

Received: November 2025

Accepted: November 2025

Published: Januari 2026

Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Menjawab Tantangan Era Society 5.0

Dea Astuti, Indah Permata Sari, Mukmin

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong,

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Email: deaastuti922@gmail.com, indahpermata47074@gmail.com, mukmin@unikarta.ac.id

Abstract

The The Society 5.0 era requires Islamic Religious Education (IRE) to adapt and transform through the application of technology, enabling it to respond to the needs of students living in the midst of digital developments. Various obstacles, such as limited digital competence of teachers, unequal access to technology, and low religious digital literacy, demonstrate the importance of more contextual and flexible IRE learning innovations. This study aims to identify forms of technology-based learning innovation, analyze barriers to its implementation, and formulate effective strategies for integrating technology to address challenges in the Society 5.0 era. The research method used is a literature study reviewing various scientific sources, such as journals, books, articles, and online literature published in the last ten years. Thematic content analysis techniques were used to reveal patterns, main issues, and relationships between themes in the process of digitizing PAI learning. The results of the study show that the use of various digital media, such as e-learning platforms, educational Islamic applications, interactive media, learning videos, and gamification systems, can increase student motivation, engagement, and understanding. In addition, digital innovation strengthens critical thinking skills through technology-assisted problem-based learning models. Curriculum updates that integrate technology ethics, blended learning, and inquiry approaches reinforce the relevance of religious education in the digital age. Thus, the application of technology in Islamic education is a strategic step toward shaping students who are spiritual, critical, adaptive, and ready to face the challenges of Society 5.0.

Keywords: Islamic religious education, innovation in learning, digital literacy, Society 5.0 era

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk beradaptasi dan bertransformasi melalui penerapan teknologi, sehingga mampu menjawab kebutuhan peserta

didik yang hidup di tengah perkembangan dunia digital. Berbagai kendala seperti keterbatasan kompetensi digital guru, ketimpangan akses terhadap teknologi, serta rendahnya literasi digital keagamaan menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi, menganalisis hambatan penerapannya, serta merumuskan strategi integrasi teknologi yang efektif dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, artikel, dan literatur daring terbitan sepuluh tahun terakhir. Teknik analisis konten tematik digunakan untuk mengungkap pola, isu utama, serta hubungan antar-tema dalam proses digitalisasi pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media digital seperti platform e-learning, aplikasi Islam edukatif, media interaktif, video pembelajaran, dan sistem gamifikasi dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Selain itu, inovasi digital turut memperkuat kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan teknologi. Pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan etika teknologi, blended learning, dan pendekatan inkuiri mempertegas relevansi pembelajaran agama di era digital. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk membentuk peserta didik yang religius, kritis, adaptif, dan siap menghadapi tantangan Society 5.0.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, inovasi dalam pembelajaran, literasi digital, Era Society 5.0

Pendahuluan

Era Society 5.0 menuntut pembaruan strategi pendidikan, termasuk PAI agar mampu mengikuti perkembangan teknologi tanpa meninggalkan orientasi kemanusiaan (Mukmin et al., 2023). Pembelajaran PAI tidak hanya bertugas mentransmisikan nilai keagamaan, tetapi juga membentuk literasi digital, karakter moral, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyikapi arus informasi global. Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi kesulitan di era modern yang signifikan, termasuk kompetensi digital guru yang terbatas, akses yang tidak setara terhadap teknologi, dan penurunan moral di kalangan remaja karena penggunaan media digital

yang tidak tepat. Untuk mengatasi masalah ini, strategi pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan pelajar modern sangat penting (Fatah, 2025). Guru PAI memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa agar mereka dapat menghindari dampak negatif teknologi (Wijayat & Hernawati, 2025). Dalam menghadapi era ini, pendidik PAI dituntut untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai pelatihan yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Nasikin et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI terus menunjukkan



peningkatan, sebagaimana tampak pada penerapannya di SMA 66 Jakarta. Guru PAI memadukan berbagai platform digital seperti Wordwall, Google Form, WhatsApp, Canva, PPT, dan media video untuk menghadirkan materi secara lebih interaktif. Kehadiran teknologi tersebut mampu mendorong motivasi serta partisipasi siswa generasi Z. Meski demikian, hambatan seperti gangguan gawai, jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, dan kemampuan digital guru masih menjadi persoalan. Secara keseluruhan, teknologi digital memiliki peran strategis dalam memodernisasi pembelajaran PAI selama ditunjang oleh perencanaan pedagogis yang baik dan sarana sekolah yang memadai (Rosfiani et al., 2025). Guru PAI kerap dipersepsikan sebagai pihak yang belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan laju perkembangan teknologi serta penerapan media pembelajaran modern, sehingga proses pembelajaran yang mereka lakukan terkadang dianggap kurang mengikuti tuntutan era digital (Eraku et al., 2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat berlangsung efektif apabila guru menguasai kompetensi pedagogik berbasis digital, terutama dalam keterampilan menentukan media digital yang sesuai dengan sasaran pembelajaran (Bayhaqi et al., 2024).

Meskipun banyak lembaga Pendidikan Agama menyadari kebutuhan digitalisasi, realisasi di lapangan masih terkendala oleh disparitas akses teknologi termasuk di daerah pinggiran maupun sekolah yang kurang fasilitas (Khairunnisa et al., 2024). Dalam literasi digital keagamaan peserta didik menunjukkan bahwa walaupun kemampuan “mencari dan memilih informasi” berada pada kategori “baik”, aspek kreatifitas, kolaborasi, komunikasi dan e-safety masih belum optimal. Kurikulum serta pendekatan pembelajaran PAI masih belum terstruktur dalam mengadopsi teknologi sebagai elemen integral pembelajaran yang kritis dan bermakna pada era Society 5.0 (Rusadi, 2023). Kurikulum Pendidikan Islam di era Society 5.0 menunjukkan bahwa proses penyesuaian dan integrasi kurikulum dengan perkembangan teknologi masih menjadi agenda penting yang belum sepenuhnya terealisasi (Dinana et al., 2024).

Era Society 5.0, yang mengusung penyatuan ruang nyata dan digital melalui teknologi berbasis kecerdasan, mengharuskan institusi pendidikan untuk membentuk peserta didik yang tidak sekadar memiliki fondasi religius, tetapi juga mampu beradaptasi, menganalisis informasi secara kritis, memiliki keteguhan karakter, serta menguasai literasi digital pada tingkat yang tinggi (Wulandari, 2022). Penerapan

teknologi dalam pembelajaran PAI tidak dapat lagi dipandang sebagai pilihan tambahan, melainkan sebagai kebutuhan strategis. Integrasi platform digital, media interaktif, serta strategi pedagogis yang mengembangkan literasi digital bercorak keagamaan telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan partisipasi peserta didik, kemampuan berpikir tingkat lanjut, serta pembentukan karakter secara bersamaan (Anggelia et al., 2022). Penerapan pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal menuntut lembaga pendidikan melakukan perubahan yang terarah, khususnya melalui peningkatan kemampuan guru serta pembentukan budaya digital di lingkungan madrasah maupun sekolah umum (Apriyani et al., 2025). Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana menerapkan inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi untuk mengatasi tantangan era Society 5.0. Fokus kajian meliputi identifikasi model pembelajaran inovatif, kendala penerapannya, serta strategi efektif integrasi teknologi dalam PAI. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya wacana literasi digital keagamaan dan inovasi pedagogik PAI, sementara secara praktis memberikan panduan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang relevan, adaptif, efektif, dan berkarakter.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan studi kepustakaan yang berfokus pada telaah teori dan data yang bersumber dari berbagai referensi ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, makalah, serta literatur daring terpercaya. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi : Menjawab Tantangan Era Society 5.0 (Subagiya, 2023). Data penelitian diperoleh dari publikasi ilmiah yang tersedia dalam berbagai basis data akademik sumber ilmiah seperti Google Scholar, PubMed, dan lainnya yang relevan dengan subjek penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan secara terstruktur dan komprehensif dengan memanfaatkan kata kunci yang sesuai. *"Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi : Menjawab Tantangan Era Society 5.0"*. Dalam proses ini, langkah-langkah seperti pencarian, penyaringan, dan pemilihan literatur dilakukan berdasarkan standar inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (Utami et al., 2021). Kriteria inklusi meliputi publikasi ilmiah yang terbit dalam rentang memiliki korelasi langsung dengan subjek penelitian selama sepuluh tahun terakhir, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan, tidak dapat diakses secara

penuh, atau tidak memenuhi standar akademik yang ditentukan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis konten dengan pendekatan tematik. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi topik-topik pokok yang berhubungan dengan konsep dan implementasinya inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam menjawab tantangan pada era Society 5.0 (Rozali, 2022). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, diawali dengan menelaah dan mengkaji secara mendalam setiap literatur yang telah dipilih. Selanjutnya, peneliti menemukan informasi penting, memberi kode pada data, dan menyusun temuan sesuai tema yang berkembang. Seluruh proses dilakukan secara teratur oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi yang membantu menyelesaikan masalah di era Society 5.0. (Yusuf, 2024). Tema-tema yang ditemukan selanjutnya ditelaah secara mendalam untuk mengungkap hubungan antar-topik serta merumuskan sintesis kajian secara menyeluruh. (Akhyar et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Sebagian individu terinspirasi dan

berhasil memperluas pengetahuan serta menciptakan inovasi baru yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor, termasuk sektor Pendidikan (Akhyar et al., 2024). Pemanfaatan berbagai bentuk media digital mulai dari platform e-learning, aplikasi dan gim edukasi Islam, e-book, media sosial, hingga teknologi immersive terbukti berkontribusi secara signifikan dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI (Radhiati et al., 2024). Penerapan teknologi yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan dapat membentuk model pembelajaran yang lebih menyeluruh tanpa mengesampingkan aspek-aspek keislaman (Juwairiyah & Fanani, 2025). Penggabungan teknologi dengan prinsip-prinsip keagamaan dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif tanpa menghilangkan muatan keislaman (Rochim et al., 2025). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menjaga keluhuran nilai-nilai keislaman. Kolaborasi antara media digital dan prinsip-prinsip agama menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, menarik, dan utuh tanpa mengurangi esensi spiritualnya, dengan demikian, integrasi teknologi dalam PAI merupakan langkah strategis untuk menjawab kebutuhan pendidikan pada era

Society 5.0 (Mukmin et al., 2024).

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kini semakin memperlihatkan pengaruh positifnya pada era Society 5.0. Beragam media seperti platform e-learning, aplikasi edukasi Islam, e-book, video interaktif, hingga teknologi berbasis immersive mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung (Marhamah et al., 2025). Kehadiran teknologi membuat kegiatan belajar lebih variatif dan tidak monoton, sehingga lebih sesuai dengan karakter peserta didik masa kini, meskipun memanfaatkan perangkat modern, nilai-nilai keagamaan tetap dapat dijaga, sehingga esensi spiritual dalam pembelajaran tetap utuh (Mun'im Amaly et al., 2021). Hal ini menjadikan teknologi bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi langkah kunci untuk menghadirkan pembelajaran PAI yang lebih mendalam, relevan, dan selaras dengan perkembangan zaman (Zain et al., 2025).

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui PAI

Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis masalah yang dipadukan dengan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik

secara signifikan. pendekatan ini tidak hanya menyelaraskan praktik pendidikan dengan kemajuan teknologi kontemporer tetapi juga menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran aktif dan pemecahan masalah (Nasution, 2024). Implikasi utamanya adalah bahwa PAI tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun keterampilan abad ke-21 termasuk kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam era kemajuan teknologi saat ini (Nurhayati, 2024). PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk peserta didik yang mampu menyeimbangkan pemahaman spiritual dengan kompetensi intelektual modern, melalui integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran yang menekankan analisis serta pemecahan masalah, PAI dapat memperluas perannya dalam menyiapkan generasi yang adaptif, kreatif, dan mampu merespons tantangan kompleks di era Society 5.0. Pendekatan ini juga menjadikan PAI lebih relevan dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya mempelajari agama sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman untuk menghadapi realitas kehidupan yang semakin digital dan dinamis (Radhiati et al., 2024).

Inovasi digital dalam PAI tidak hanya mempengaruhi motivasi belajar, tetapi

juga turut berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan teknologi, siswa terdorong untuk melakukan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah secara aktif (Muharrani & Murhayati, 2025). PAI kini tidak lagi terbatas pada pemberian materi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam menghadapi tantangan era digital (AL-Ulum & Wahab, 2025). Perpaduan antara nilai spiritual dan kecakapan intelektual menjadikan pembelajaran lebih relevan dan dekat dengan realitas kehidupan siswa yang serba digital.

Transformasi Kurikulum PAI: Integrasi Etika dan Teknologi

Lembaga pendidikan Islam semakin memperbarui kurikulum mereka untuk memasukkan etika teknologi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi penyelidikan. Evolusi ini sangat penting untuk mengatasi tantangan pendidikan kontemporer dan memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan kompetensi spiritual dan teknologi (Falaah et al., 2025). Ada tiga fokus utama transformasi kurikulum yaitu:

1) Pemanfaatan perangkat digital dalam

pembelajaran campuran telah mengubah praktik pendidikan dengan mengintegrasikan pengalaman belajar online dan offline. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci dari integrasi ini (Putri & Nasution, 2023).

- 2) Penyusunan materi etika teknologi yang menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek moral dan nilai-nilai keagamaan dalam penggunaan teknologi (Subhan, 2023).
- 3) Penerapan pendekatan interdisipliner berbasis inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta penerapan nilai-nilai Islam dalam situasi kehidupan nyata (Syafuruddin et al., 2025).

Transformasi kurikulum PAI juga menjadi langkah strategis dalam menyesuaikan pendidikan Islam dengan perkembangan era Society 5.0 (NA et al., 2025). Lembaga pendidikan mulai memasukkan materi tentang etika penggunaan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pembaruan ini mencakup optimalisasi pembelajaran campuran (blended learning), penyusunan materi etika teknologi untuk menjaga keseimbangan

moral dalam penggunaan perangkat digital, serta penerapan pendekatan inkuiri agar siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata. Dengan perubahan ini, peserta didik diharapkan memiliki bekal spiritual dan kemampuan digital yang seimbang untuk menghadapi perubahan global.

Peran Guru PAI di Era Society 5.0

Penggunaan platform seperti Wordwall, Google Form, WhatsApp, dan Canva dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Para pengajar memanfaatkan media tersebut untuk memberikan materi secara interaktif, sedangkan siswa memberikan tanggapan yang positif karena metode ini sejalan dengan cara belajar generasi Z (Rosfiani et al., 2025). Pada era Society 5.0, guru PAI tidak hanya harus mahir dalam teknologi tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang humanis dan selaras dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan media digital seperti kuis interaktif, video, dan infografis membantu menciptakan kelas yang aktif dan menarik, dengan menempatkan manusia sebagai pusat inovasi, teknologi berperan memperdalam nilai-nilai agama, bukan sekadar hiasan digital. Melalui platform digital, guru dapat menyesuaikan materi sesuai gaya belajar siswa secara lebih efektif (Qodriani, 2022).

Guru PAI juga memiliki peran

penting dalam meningkatkan literasi digital peserta didik agar mereka mampu menyaring berbagai informasi keagamaan yang tersebar di dunia maya. Mengingat banyaknya konten keagamaan yang belum tentu valid, guru berfungsi sebagai pembimbing yang membantu peserta didik untuk menganalisis secara kritis, berperilaku bijak, dan lebih selektif dalam menyaring informasi. Melalui pemanfaatan media digital dalam proses belajar, guru dapat mengajarkan cara mengecek keaslian sumber, mengenali berita bohong seputar agama, serta menumbuhkan pemahaman Islam yang moderat dan toleran. Dengan demikian, Guru PAI tidak hanya harus mengajar siswa, mereka juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter digital mereka di era Society 5.0 (Hanifa & Sirojudin, 2024).

Peran guru PAI juga mengalami perkembangan, di mana mereka semakin aktif menggunakan berbagai platform digital seperti Wordwall, Google Form, WhatsApp, dan Canva dalam proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan cocok dengan karakter generasi Z yang terbiasa dengan tampilan visual dan teknologi. (Muttaqin, 2024). Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa metode digital memudahkan pemahaman materi PAI dan meningkatkan antusiasme belajar

oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif, dan mampu mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari kompetensi profesional pada era Society 5.0 (Radhiati et al., 2024).

Kesimpulan

Studi ini menegaskan bahwa penerapan inovasi pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi menjadi strategi penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada era Society 5.0. Pemanfaatan beragam media digital mulai dari e-learning, aplikasi keislaman, hingga platform interaktif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta relevansi materi bagi peserta didik tanpa mengurangi nilai-nilai spiritual. Integrasi teknologi dalam PAI juga berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. PAI tidak hanya berfungsi menyampaikan ajaran agama, tetapi juga melatih kecakapan abad ke-21 yang dibutuhkan pada masa digitalisasi. Selain itu, pembaruan kurikulum yang menggabungkan etika teknologi, blended learning, dan pendekatan inkuiri memastikan pembelajaran PAI tetap kontekstual dan adaptif. Guru PAI berperan penting sebagai fasilitator literasi digital dan pembimbing moral, sehingga proses pembelajaran mampu mengarahkan peserta didik untuk bersikap cerdas, bijak, dan berakhlak baik

dalam menghadapi arus informasi modern. Secara keseluruhan, inovasi teknologi dalam PAI berfungsi sebagai penghubung antara nilai spiritual dan perkembangan zaman, sehingga melahirkan peserta didik yang religius, kritis, fleksibel dan siap untuk menghadapi dinamika yang ada di era Society 5.0. Temuan ini mengisyaratkan perlunya dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan dan kebijakan pendidikan nasional agar transformasi digital dalam PAI dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Akhyar, M., Iswantir, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4 . 0. *Instructional Development Journal*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.29452>
- AL-Ulum, M. R., & Wahab, W. (2025). Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.662>
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan model project-based learning ditinjau dari kurikulum

- merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Apriyani, H., Yanti, Y., Muzzeki, M., Ajir, I. C., Anwar, C., Anwar, S., & Dacholfany, M. I. (2025). Strategi Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan dan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 183–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395>
- Bayhaqi, H. N., Ilham, M., & Badriyah, L. (2024). Kompetensi Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital. *PANDAWA*, 6(3), 128–136. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v6i3.4957>
- Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Dinamika dan tantangan pendidikan agama Islam di era society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 965–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11945>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., & Anantadjaya, S. (2021). *Digital Literacy and Educators of Islamic Education*. 569–576. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Falaah, M. F., Suryadin, A., Makmur, M., Safira, A., & Purnamasari, N. (2025). Integrasi Islamic Critical Thinking dalam Pendidikan Kontemporer: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Berpikir Kritis Pelajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1677>
- Fatah, Z. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran PAI pada Generasi Z; Studi Kasus di SMA NU 08 Brangsong, Kabupaten Kendal. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 118–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.10134>
- Hanifa, F. L., & Sirojudin, D. (2024). Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Era 5.0 di SMA Negeri 2 Jombang. *ISLAMIKA*, 6(3), 1015–1032.
- Juwairiyah, J., & Fanani, Z. (2025). Integration of Islamic Values in Learning Methods: Building Character and Spirituality in the Digital Era. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 113–130.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.6215>

uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1461

- Khairunnisa, K., Junaidi, J., Pratama, A. R., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5 . 0 : Perspektif Digitalisasi dan Transformasi Pendidikan*. 10.
- Marhamah, M., Alwi, A., Aman, Y., & Rusmiati, I. (2025). Urgensi Penguasaan Budaya dan Teknologi Digital Bagi Guru Pendidikan Agama Islam. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(3), 447–454. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v9i3.24968>
- Muharrani, M., & Murhayati, S. (2025). Optimalisasi Penggunaan Multimedia Sebagai Sumber dan Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Mutharahab: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(01), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahab.v22i01.1089>
- Mukmin, M., Amanda, L. S., & Saputri, R. D. (2023). Memanfaatkan Mediam ICT Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Human Society 5.0. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 126–137. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://jurnal.fkip-</p><p>Mukmin, M., Subakti, H., Sulaiman, S., Zainuri, H., Saputro, A. N. C., Sihalo, M., Awal, R., Labuem, S., Yusuf, B., & Kholifah, N. (2024). <i>Inovasi Pembelajaran di Abad 21</i>. Yayasan Kita Menulis.</p><p>Mun'im Amaly, A., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan guru pendidikan agama islam dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. <i>Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah</i>, 6(1), 88–104. <a href=)
- Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153–2168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3435>
- NA, A. Z., Sari, Y. K., & Siswanto, S. (2025). Strategi Manajerial Adaptif dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Menjembatani Nilai Keislaman dan Tantangan Globalisasi di Sekolah. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu*



- Kependidikan*, 23(2), 158–170.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i2.18486>
- Nasikin, M., Abzar, M., & Afandi, N. K. (2025). *Strengthening Islamic Religious Education Teacher Competencies in the Society 5 . 0 Era: Challenges and Interventions*. 16, 3691–3703.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5728>
- Nasution, J. E. (2024). Perencanaan Pembelajaran Pai Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Era Society 5.0: Strategi Dan Implementasi. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2), 1632–1641.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.176>
- Nurhayati, A. (2024). Islamic Religious Education (PAI) Learning In The Society 5.0 Era To Improve Critical Thinking Skills. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 7(2).
<https://doi.org/10.22373/jie.v7i2.23095>
- Putri, C. P., & Nasution, M. I. P. (2023). Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 326–331.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1767>
- Qodriani, R. N. L. (2022). Implementasi metode pembelajaran kuis interaktif berbasis mentimeter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 326–339.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).9689](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).9689)
- Radhiati, R., Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2024). Pengembangan modul digital pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi penyebar ajaran Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 296–308.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19563](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19563)
- Rochim, E. Z., Ikhwan, A., Arifin, S., & Rahajeng, C. T. (2025). Integration of Islamic Boarding School Curriculum Based on Islamic Values and Technology in Indonesia. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(3), 602–616.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i3.216>
- Rosfiani, O., Nisa, L., Salsabila, E., Syaihun, A. M., & Faturrahman, I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SMA 66 Jakarta. *J-SES: Journal of Science*,

- Education and Studies*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jses.v4i2.27066>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Rusadi, B. E. (2023). Religious Digital Literacy of Islamic Education Students at Indonesia State Islamic University. *TADRIIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 90–110.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Subhan, A. (2023). Etika Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3723–3730.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i5.2693>
- Syafruddin, S., Muhyiddin, M., Nst, A. M., Wingkolatin, W., Rintaningrum, R., & Aji, Y. A. (2025). The Application of Islamic Critical Thinking in Inquiry-Based Learning in Traditional Islamic Educational Institutions. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(1), 860–874.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.7264>
- Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 9(2), 152–172.
<https://doi.org/10.37971/radial.v9i2.231>
- Wijayat, N., & Hernawati, S. (2025). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Abad ke-21 dan Literasi Digital di SD Negeri 4 Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 73–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v5i1.6298>
- Wulandari, W. (2022). Implementation of Islamic Education and Wasathiyah Da'wah for Millennial Generation with Al-Qur'an Perspective in Facing Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 129–140.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-10>
- Yusuf, B. (2024). Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 277–285.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.34>

Zain, N. H., Iswantir, I., Wati, S., & Zakir, S. (2025). Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(2), 494–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2655>